

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan konselor mengenai Peran Konselor dalam menangani penderita HIV/AIDS di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Pekanbaru dan bagaimana cara untuk meningkatkan kualitas konselor sudah bagus. Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pekanbaru (LPKA) Pekanbaru memiliki 1 orang konselor. Konselor di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Pekanbaru memang benar-benar berasal dari profesi seorang konselor. Peran konselor HIV/AIDS yaitu untuk memberikan perawatan, dukungan dan pengobatan bagi penderita HIV/AIDS. Selanjutnya, konselor memiliki lima peran generik, yaitu: sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai agen pengubah, sebagai agen prevensi primer dan terakhir sebagai manajer.

Peran sebagai Konselor ialah memberikan bantuan kepada penderita HIV/AIDS agar penderita mendapat kebahagiaan serta dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan tempat penderita itu tinggal. Peran konselor sebagai konsultan ialah agar mampu bekerja sama dengan orang lain yang memengaruhi kesehatan mental klien. Sedangkan peran konselor sebagai agen perubahan ialah mempunyai dampak / pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan berfungsinya klien (asumsi keseluruhan lingkungan dimana klien harus berfungsi mempunyai dampak pada kesehatan mental). Kemudian peran konselor sebagai prevensi ialah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencegah kesulitan dalam perkembangan dan *coping* sebuah terjadi (penekanan pada strategi pendidikan dan pelatihan sebagai sarana untuk memperoleh keterampilan *coping* yang meningkatkan fungsi interpersonal). Setelah itu peran konselor sebagai manager ialah Untuk mengelola program pelayanan multifaset yang berharap dapat memenuhi berbagai macam ekspektasi peran seperti yang sudah dideskripsikan sebelumnya ke fungsi administratif.

## B. Saran

Saran dari penelitian ini dari penulis adalah:

1. Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Pekanbaru untuk jumlah konselornya dalam Penanganan HIV/AIDS harus ditambah, apakah itu melalui penunjukkan karyawan yang berkompeten oleh Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Pekanbaru dan disertai pelatihan khusus sebagai konselor yang kompeten dalam menangani penderita HIV/AIDS mengingat kasus HIV/AIDS di Provinsi Riau meningkat dalam setiap tahunnya. Jika perlu ada konselor yang ditugaskan secara penuh di bagian perawatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Pekanbaru agar klien yang akan melakukan tes HIV/AIDS tidak menunggu terlalu lama, karena klien yang terlalu lama menunggu untuk mendapatkan pelayanan dan Penanganan bagi penderita HIV/AIDS mempunyai kecenderungan kurang percaya akan kualitas penanganan HIV yang diberikan. Dengan jumlah konselor yang cukup maka kualitas pelayanan dan penanganan konseling diharapkan akan lebih baik lagi. Kualitas konselor harus diutamakan, dalam penanganan penderita HIV/AIDS agar

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisa ditangani oleh konselor tersebut secara baik sesuai dengan apa yang diharapkan penderita HIV/AIDS itu sendiri.

2. Untuk ruangan konseling, agar menjamin kerahasiaan dan kenyamanan klien maka ruangan pelayanan dan penanganan diperlu ditingkatkan lagi termasuk sarana dan prasana pendukung. Tata letak ruangan konseling juga harus bagus hal ini bertujuan untuk membuat klien nyaman dalam memceritakan masalahnya.
3. Konselor harus melakukan pemberitahuan kepada para napi yang baru agar sesegera dapat melakukan tes HIV/AIDS, hal ini bertujuan agar bagi para napi yang menderita HIV/AIDS dapat ditangani dengan cepat dan tepat.